

# أصول السنّة

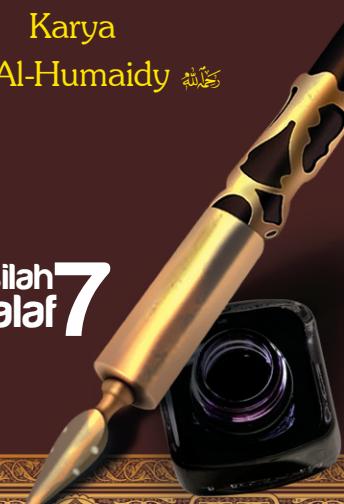
## Mengenal POKOK Aqidah Islam

*Ushûl As-Sunnah*

Karya

بخط الله  
Imam Al-Humaidy

Silsilah  
Aqidah Salaf 7



الرَّكَأِ، وَصُومُ رَمَضَانَ، وَحَجُّ الْبَيْتِ».

فَأَمَّا ثَلَاثٌ مِنْهَا فَلَا تُنَاظِرُ تَارِكُهُ مَنْ لَمْ يَتَشَهَّدْ وَلَمْ يُصْلِّ وَلَمْ يَصُمْ لَأَنَّهُ لَا يُؤَخِّرُ شَيْءًا مِنْ هَذَا عَنْ وَقْتِهِ وَلَا يُجْزِي مَنْ قَضَاهُ بَعْدَ تَفْرِيظِهِ فِيهِ عَامِدًا عَنْ وَقْتِهِ، فَأَمَّا الرَّكَأُ فَمَقْتَى مَا أَدَّاهَا أَجْزَاتُ عَنْهُ، وَكَانَ آثِمًا فِي الْحَبْسِ، وَأَمَّا الْحَجُّ فَمَنْ وَجَبَ عَلَيْهِ وَوَجَدَ السَّبِيلَ إِلَيْهِ، وَجَبَ عَلَيْهِ، وَلَا يُحِبُّ عَلَيْهِ فِي عَامِهِ ذَلِكَ حَقٌّ لَا يَكُونُ لَهُ مِنْهُ بُدُّ مَقْتَى أَدَاهُ كَانَ مُؤَدِّيًّا، وَلَمْ يَكُنْ آثِمًا فِي تَأْخِيرِهِ، إِذَا أَدَاهُ كَمَا كَانَ آثِمًا فِي الرَّكَأِ لَا إِنَّ الرَّكَأَ حَقٌّ لِمُسْلِمِينَ مَسَاكِينَ حَبَسَهُ عَلَيْهِمْ فَكَانَ آثِمًا حَقًّا وَصَلَ إِلَيْهِمْ، وَأَمَّا الْحَجُّ فَكَانَ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ إِذَا أَدَاهُ فَقَدْ أَدَى، وَإِنْ هُوَ مَاتَ وَهُوَ وَاحِدٌ مُسْتَطِيعٌ وَلَمْ يَجْعَلْ سَأَلَ الرَّجُعَةِ إِلَى الدُّنْيَا أَنْ يَجْعَلْ وَيُحِبُّ لِأَهْلِهِ أَنْ يَجْجُوا عَنْهُ وَنَرْجُو أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ مُؤَدِّيًّا عَنْهُ، كَمَا لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دِينٌ فَقُضِيَ عَنْهُ بَعْدَ مَوْتِهِ. - تَمَ الْكِتَابُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَاحِهِ وَأَرْوَاجِهِ وَذِرِّيَّتِهِ أَجْمَعِينَ وَسَلَّمَ تَسْلِيماً كَثِيرًا.

وَالْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ، سَمِعْتُ سُفِيَانَ يَقُولُ :  
الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ وَمَنْ قَالَ مَخْلُوقٌ فَهُوَ مُبْتَدِعٌ  
لَمْ نَسْمَعْ أَحَدًا يَقُولُ هَذَا.

- وَسَمِعْتُ سُفِيَانَ يَقُولُ الإِيمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ  
وَيَزِيدُ وَيَنْقُصُ فَقَالَ لَهُ أَخُوهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَيْنَةَ  
: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ لَا تَقْلِ يَنْقُصُ ، فَغَضِبَ وَقَالَ  
اسْكُتْ يَا صَيْيُ ، بَلْ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْهُ شَيْءٌ.

وَالإِقْرَارُ بِالرُّؤْيَا بَعْدَ الْمَوْتِ ،

وَمَا نَطَقَ بِهِ الْقُرْآنُ وَالْحَدِيثُ مِثْلُ : (وَقَالَتِ  
الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ عُلْتُ أَيْدِيهِمْ) وَمِثْلُ :  
(وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ) وَمَا أَشْبَهَهُ هَذَا  
مِنَ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ لَا تَرِيدُ فِيهِ وَلَا تُفْسِرُهُ  
نَقِفْ عَلَى مَا وَقَفَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ وَالسُّنَّةُ ،

وَنَقُولُ : الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى. وَمَنْ زَعَمَ  
غَيْرَ هَذَا فَهُوَ مُعَطَّلٌ جَهْمِيٌّ.

وَأَنَّ لَا نَقُولَ كَمَا قَالَتِ الْخَوَارِجُ : مَنْ أَصَابَ  
كَيْرَةً فَقَدْ كَفَرَ. وَلَا تَكْفِيرَ بِشَيْءٍ مِنْ  
الْدُنْبُ ، إِنَّمَا الْكُفْرُ فِي تَرْكِ الْحَمْسِ الَّتِي  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «بُنِيَ  
الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، وَإِقْامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ

- حَدَّثَنَا يَشْرُبُرُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا الْحَمَيْدِيُّ  
قَالَ السُّنَّةُ عِنْدَنَا أَنْ يُؤْمِنَ الرَّجُلُ بِالْقَدَرِ  
حَيْرَهُ وَشَرَهُ، حُلُوهُ وَمُرْهُ ، وَأَنْ يَعْلَمَ أَنَّ مَا  
أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ، وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ  
يَكُنْ لِيُصِيبَهُ، وَأَنَّ ذَلِكَ كُلُّهُ قَضَاءٌ مِنَ اللَّهِ  
عَزَّ وَجَلَّ.

وَأَنَّ الإِيمَانَ قَوْلٌ وَعَمَلٌ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ وَلَا  
يَنْفَعُ قَوْلٌ إِلَّا بِعَمَلٍ وَلَا عَمَلٌ وَقَوْلٌ إِلَّا بِنِيَّةٍ  
وَلَا قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَنِيَّةٌ إِلَّا بِسُنَّةٍ .

وَالترَّحُمُ عَلَى أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ لَكُمْ فِإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ : (وَالَّذِينَ  
جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا  
وَلِإِخْرَانَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالإِيمَانِ) فَلَنْ يُؤْمِنَ  
إِلَّا بِالاسْتَغْفَارِ لَهُمْ ، فَمَنْ سَبَهُمْ أَوْ تَنَقَّصُهُمْ  
أَوْ أَحَدًا مِنْهُمْ فَلَيْسَ عَلَى السُّنَّةِ ، وَلَيْسَ لَهُ  
فِي الْفَيْءِ حَقٌّ.

- أَخْبَرَنَا بِذَلِكَ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَّسِ  
أَنَّهُ قَالَ قَسَمَ اللَّهُ تَعَالَى الْفَيْءَ فَقَالَ : (لِلْفَقَرَاءِ  
الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ) ثُمَّ قَالَ  
: (وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا  
اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْرَانَا) الْآيَةَ. فَمَنْ لَمْ يَقُلْ هَذَا  
لَهُمْ فَلَيْسَ مِنْ جُنْدِ لَهُ الْفَيْءِ.

**B**isy bin Musa menceritakan kepada kami, beliau berkata: Al-Humaidy menceritakan kepada kami, beliau berkata:

As-Sunnah menurut kami adalah:

Seseorang beriman kepada *al-qadr* ‘takdir’ yang baik atau yang buruk, yang manis atau yang pahit. Sepatutnya ia mengetahui bahwa musibah yang menimpa dirinya tidak akan meleset darinya, dan segala yang meleset darinya tidak akan menimpanya. Semua hal itu adalah *al-qadha`* ‘ketentuan’ dari Allah ﷺ.

Bawa, sesungguhnya iman mencakup ucapan dan perbuatan, (yang bisa) bertambah dan berkurang; suatu ucapan tidak akan bermanfaat, kecuali dengan amal, tidak pula amal dan ucapan (bermanfaat), kecuali dengan niat, juga tidak pula amal, ucapan, dan niat (bermanfaat), kecuali dengan sunnah.

At-tarâhhum ‘mengucapkan dan mendoakan rahmat’ bagi segenap para sahabat Rasulullah ﷺ karena Allah ﷺ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَغْفِرْ لَنَا وَلَا حَوْزَنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ﴾

“Dan orang-orang yang datang setelah mereka mengatakan, ‘Wahai Rabb kami, ampunilah saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam keimanan.’.” [Al-Hasyr: 10]

Tidaklah kami diperintah, kecuali untuk memintakan istighfar bagi mereka. Oleh karena itu, barangsiapa yang mencela mereka, atau membenci mereka atau salah seorang di antara mereka, tidaklah ia berada di atas Sunnah dan tidak ada hak baginya berupa *fai`*.

Lebih dari seorang mengabarkan kepada kami dari Malik bin Anas bahwa beliau berkata,

“Allah ﷺ telah memberi bagian rampasan perang. Allah Ta’âlâ berfirman,

﴿لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيْرِهِمْ﴾

“Dan orang-orang faqir dari kaum Muhacirin yang telah dikeluarkan dari kampung-kampung mereka.” [Al-Hasyr: 8]

Allah Ta’âlâ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَغْفِرْ لَنَا وَلَا حَوْزَنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ﴾

“Dan orang-orang yang datang setelah mereka mengatakan, ‘Wahai Rabb kami, ampunilah saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam keimanan.’.” [Al-Hasyr: 10]

Barangsiapa yang tidak mengucapkan hal ini, ia bukanlah orang yang berhak diberi bagian berupa *fai`*.

Al-Qur`an adalah Kalamullah. Saya telah mendengar Sufyân berkata, “Dan Al-Qur`an adalah Kalamullah. Barangsiapa yang mengatakan bahwa Al-Qur`an adalah makhluuk, ia merupakan seorang *mubtadi`* ‘ahli bid’ah’. Tidak pernah kami mendengar seorang pun mengatakan hal ini.”

Saya mendengar Sufyân berkata, “Dan iman adalah ucapan dan amal, (bisa) bertambah dan berkurang,” maka saudara beliau, Ibrahim bin ‘Uyainah, berkata, “Wahai Abu Muhammad, janganlah engkau mengatakan, ‘iman itu berkurang’.” Sufyân pun marah kemudian berkata, “Diamlah engkau, wahai anak kecil! Demikianlah bahwa iman itu berkurang hingga tidak bersisa sedikitpun.”

Pembenaran adanya *ar-ru`yah*, yakni melihat wajah Allah setelah meninggal.

Segala yang disebutkan dalam Al-Qur`an dan Al-Hadits semisal firman Allah Ta’âlâ,

﴿وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُوْلَةٌ عَلَىٰ أَيْدِيهِمْ﴾

“Dan kaum Yahudi berkata bahwa tangan Allah terbelenggu, padahal sesungguhnya tangan mereka yang terbelenggu ....” [Al-Mâ`idah: 64]

Sebagaimana di dalam firman Allah,

﴿وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّتٌ بِيْمَيْنِهِ﴾

“Dan tujuh langit digenggam dalam tangan kanan-Nya ....” [Az-Zumar: 67]

Ayat-ayat semisal ini, yang banyak terdapat di dalam Al-Qur`an dan Al-Hadits, tidaklah kita tambah, tidak (pula) kita tafsirkan. Kita berhenti pada apa-apa yang Al-Qur`an dan Sunnah berhenti di atasnya.

Kita menegaskan (firman Allah Ta’âlâ),

﴿أَرَحَمُهُنَّ عَلَىٰ الْعَرْشِ أَسْتَوْيَ﴾

“Ar-Rahmân (Allah) istiwa’ di atas ‘Arsy.’” [Thâhâ: 5]

Barangsiapa yang menyangka selain ini, ia adalah seorang *ahlut ta`thil* lagi pengikut sekte Jahmiyah.

Kami tidak berpendapat sebagaimana pendapat kalangan sekte Khawârij bahwa barangsiapa yang tergelincir ke dalam dosa besar, ia telah kafir.

Tidaklah kita mengafirkan seseorang karena salah satu di antara perbuatan dosa.

Namun, kefairan hanyalah bagi seseorang yang meninggalkan lima sendi utama, yang Rasulullah ﷺ bersabda,

“Islam didirikan diatas lima sendi: syahadat (persaksian) bahwa Tiada Ilah (sembahan yang benar) selain Allah, Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji.”

Adapun tiga sendi pertama, orang yang meninggalkannya tidaklah diajak berdebat, yaitu yang tidak mengucapkan syahadat, tidak mendirikan shalat, dan tidak berpuasa, karena hal ini tidaklah dapat diakhirkhan dari waktunya. Ia tidak dibenarkan mengqadha hal tersebut setelah meninggalkan hal itu dengan sengaja karena sikap ia yang melampaui batas terhadap amalan ini dari waktunya yang telah ditentukan.

Adapun mengeluarkan zakat, tatkala telah mengeluarkan (zakat), hal itu telah cukup baginya, tetapi ia akan berdosa jika menolak mengeluarkan zakat.

Adapun haji, barangsiapa yang telah wajib (menunaikan haji) dan mendapat kemudahan untuk melaksanakan (ibadah) itu, dia wajib menunaikan (ibadah) tersebut. Tidaklah haji ini diwajibkan secara keseluruhan, kecuali setelah menjadi wajib untuknya. Apabila telah menunaikan (ibadah haji), ia telah melakukan kewajiban itu. Tidaklah ia berdosa karena mengakhirkan (pelaksanaan haji) itu jika telah ia tunaikan sebagaimana ia akan berdosa jika melakukan hal tersebut pada zakat karena zakat adalah kewajiban yang (hasilnya) diperuntukkan kepada kaum muslimin yang miskin yang ia tahan untuk mereka maka ia berdosa hingga kewajiban itu telah sampai kepada mereka.

Adapun haji, (ibadah) itu adalah kewajiban antara ia dan *Rabb*-nya. Jika telah menunaikan (ibadah haji), berarti ia telah melaksanakan kewajibannya.

Sekiranya ia meninggal dalam keadaan mendapatkan kemudahan dan sanggup, tetapi ia tidak melaksanakan ibadah haji itu, ia akan memohon agar dikembalikan ke dunia guna menunaikan ibadah haji yang telah ia lalaikan. Keluarganya wajib menghajikannya, yang semoga hal itu dapat menutupi ibadah haji yang seharusnya ia tunaikan sebagaimana halnya jika ia berutang lalu (utang tersebut) dibayarkan oleh keluarganya setelah ia meninggal.

Lembaran ini dibagikan secara gratis, diterbitkan oleh **Pustaka As-Sunnah** atas sumbangsih para pemerhati kebaikan –semoga Allah melipatgandakan pahala untuknya-. Untuk ta’awun (partisipasi) dan informasi, silakan menghubungi **085342120022**. Lembaran ini dapat diunduh di [dzulqarnain.net](http://dzulqarnain.net)